

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Edelweis¹, Berta Agus Petra², Nila Pratiwi³

^{1,2,3}Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, Indonesia

Email: adelweis10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap harga saham dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada sektor konsumsi di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Populasi perusahaan yang terdaftar di www.idx.co.id. Sampel dari penelitian ini adalah 34 dari 132 perusahaan periode 2020-2024. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang telah penelliti tentukan. Peneliti ini menggunakan data sekunder. Metode analisa data menggunakan analisis regresi data panel menggunakan software Eviews 13. Berdasarkan hasil uji secara parsial bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham. Sedangkan dengan variabel moderasi hasil uji secara parsial hasilnya adalah ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Setelah melakukan penelitian ini, maka perusahaan perlu memerhatikan pengelolaan aset dan kebijakan pendanaan secara optimal agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Meskipun kinerja keuangan tidak terbukti memoderasi tetap disarankan untuk menjaga stabilitas dan fundamental usaha secara berkelanjutan guna mempertahankan daya saing serta kestabilan harga saham di pasar modal.

Kata Kunci: Harga saham, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of company size and capital structure on stock prices with financial performance as moderating variable in the consumption sector on the Indonesia stock exchange in 2020-2024. This study uses secondary data in the form of company financial reports, the population of companies listed on www.idx.co.id. The sample of thus study was 34 out of 132 companies for the 2020-2024 period. The sampling method used purposive sampling with criteria determined by the researcher. This researcher uses secondary data, the data analysis method uses panel data regression analysis using Eviews 13 software. Based on the partial test results, company size and capital structures have a significant combined effect on stock prices. Meanwhile, with the moderating variable, the patial test results show that company size and capital structure do not have a significant effect on stock prices with financial performance as a moderating variable. After conducting this research, companies need to pay attention to asset management and funding policies optimally in order to increase investor confidence and company value. Although financial performance is not proves to be a moderator, it is stil recommended to maintain business stability and fundamendals sustainably to maintain competitiveness and stability of stock prices in the capital market.

Keywords: Stock Price, Financial Performance, Company Size, Capital Structure.

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, perekonomian Indonesia berkembang sangat pesat terutama pada sektor konsumsi industri. Barang konsumsi merupakan industri yang sangat menarik karena seluruh produknya selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Industri barang konsumsi menghasilkan produk-produk yang dikonsumsi dan dibutuhkan seperti makanan, minuman, obat-obatan, dan lain-lain.. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang menciptakan atau mengelola barang konsumsi dan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk yang dijual dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan (Yanti et al., 2024).

Sektor barang konsumsi di BEI mengalami gejolak tajam sejak pandemi COVID-19. Penutupan pabrik dan toko pada 2020 membuat Indeks Harga saham Gabungan (IHSG) turun signifikan, menandakan guncangan pasar modal setara bahkan lebih besar dari krisis 2008. Pandemi secara global lebih mengguncangkan ekonomi dan ditandai dengan penurunan yang sangat signifikan pada indeks saham BEI. Namun kebutuhan barang harian melonjak saat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sehingga saham perusahaan *consumer goods* justru relatif tahan banting. Kenaikan kasus COVID-19 berkorelasi dengan kenaikan harga saham di sektor agri bisnis dan barang konsumsi. Dengan kata lain, pandemi memicu dinamika unik meski IHSG turun di awal, sektor konsumsi esensial mendapatkan permintaan stabil karena masyarakat mengalokasikan belanja ke kebutuhan pokok. Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Perusahaan dalam industri manufaktur tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri. Banyaknya perusahaan dalam industri dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan antar perusahaan (Hadi et al., 2022).

Kondisi ini diperkuat oleh perubahan perilaku konsumen. Data Bank Indonesia mencatat transaksi *e-commerce* melonjak tajam dari sekitar 80 juta pada 2019 menjadi 140 juta pada 2020. Lonjakan 60 juta transaksi dalam satu tahun itu sebagian besar dipicu pandemi: konsumen beralih dari belanja konvensional ke online. Pertumbuhan *e-commerce* yang cepat didorong oleh pandemi menjaga arus penjualan sektor konsumsi tetap berjalan walau *lockdown* berlangsung. Seiring pemulihan ekonomi tahun 2021, aktivitas pasar modal mulai pulih IHSG dan indeks *consumer goods* bergerak naik. Meskipun inflasi global dan kenaikan biaya bahan baku mulai menjadi tantangan, permintaan domestik yang meningkat didukung dengan belanja daring membuat saham sejumlah perusahaan besar sektor konsumsi sempat naik signifikan di 2021–2022.

Dalam fase pemulihan tersebut terlihat perbedaan performa berdasarkan skala perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar seperti produsen makanan-minuman unggulan cenderung lebih cepat bangkit dibanding yang kecil, karena punya modal dan akses pembiayaan lebih kuat. Studi empiris pada berbagai subsektor mencatat pengaruh ukuran perusahaan terhadap saham, misalnya penelitian dalam sektor properti menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham (Kusumawati & Setiawati, 2024). Penelitian lain pada perusahaan multinasional

Indonesia juga menemukan perusahaan besar lebih berpengaruh pada nilai (return) saham (Cici Seotianti & Sutandijo, 2025). Dengan kata lain, perusahaan skala besar yang memiliki aset dan arus kas lebih besar biasanya dapat mempertahankan kinerja keuangan dan stabilitas harga saham lebih baik selama guncangan ekonomi.

Salah satu jenis investasi yang cukup populer dikalangan masyarakat adalah investasi saham. Saham diterbitkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan pendanaan dari masyarakat atau pihak eksternal perusahaan. Harga yang dipengaruhi oleh aturan pasar modal suatu saham disebut dengan harga saham (Soeparyanto & Syaranamual, 2024). Harga saham dipasar ditentukan oleh jumlah penawaran dan permintaan yang dimiliki investor terhadap saham yang diinginkan dipasar modal. Pasar secara keseluruhan menggunakan harga saham sebagai standar untuk menilai suatu perusahaan. Sebelum membeli saham, investor mengevaluasi perusahaan yang sahamnya ingin mereka beli melalui analisis kinerja. Kinerja keuangan merupakan salah satu kinerja yang dianalisis oleh calon investor (Simanjuntak, 2021).

Saham dapat diartikan sebagai simbol kepemilikan individu atau entitas dalam sebuah perusahaan. Saham ini diterbitkan oleh emiten yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan menerbitkan saham untuk mendapatkan dana tambahan. Pasar modal di Indonesia dikenal sebagai Bursa Efek, dimana investor dapat bertransaksi dengan saham (Ayu, Neslon & Epi, 2021).

Adanya fenomena terkait harga saham yang terjadi pada sektor makanan di BEI dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Harga saham perusahaan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

No	Kode saham	Harga Saham					Rata- rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	INDF	6.850	6.325	6.725	6.450	7.700	6.810
2	AALI	12.325	9.500	8.025	7.025	6.200	8.615
3	ANJT	735	990	665	745	715	770
4	MLBI	9.700	7.800	8.950	7.750	6.100	8.060
5	BISI	1.030	995	1.600	1.600	1.200	1.285

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan sektor konsumsi selama periode 2020–2024 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif dan belum memperlihatkan tren peningkatan yang konsisten. Fluktuasi tersebut mencerminkan adanya dinamika kinerja perusahaan serta respons pasar terhadap berbagai kondisi ekonomi, baik internal maupun eksternal, seperti dampak pandemi, inflasi, perubahan daya beli masyarakat, serta kebijakan makro ekonomi.

Beberapa emiten, seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT BISI International Tbk (BISI), menunjukkan tanda-tanda pemulihan menjelang tahun 2024

yang mengindikasikan adanya perbaikan kinerja keuangan dan meningkatnya permintaan pasar. Sementara itu, perusahaan lain seperti PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT), dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mengalami tekanan harga saham akibat faktor spesifik sektor, seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan perilaku konsumen, serta ketergantungan pada kondisi cuaca dan hasil produksi.

Pergerakan harga saham tersebut dipengaruhi oleh kombinasi faktor fundamental perusahaan, seperti pendapatan, laba bersih, efisiensi aset, serta ukuran perusahaan, di samping faktor eksternal berupa kondisi makro ekonomi, suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan sentimen investor. Ukuran perusahaan juga terbukti berperan penting dalam membentuk persepsi risiko dan kepercayaan investor, di mana perusahaan berskala besar cenderung lebih stabil dan menarik minat pasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan harga saham tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks antara kinerja internal perusahaan dan lingkungan ekonomi eksternal. Meskipun sektor konsumsi sempat mengalami tekanan selama pandemi, adanya indikasi pemulihan pada beberapa emiten menunjukkan potensi pertumbuhan di masa mendatang, seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi dan meningkatnya aktivitas konsumsi masyarakat.

Menurut (Putra & Susila, 2024), kenaikan harga saham sering kali disebabkan oleh ukuran perusahaan yang besar. Investor biasanya menganggap perusahaan besar lebih mampu bertahan terhadap fluktuasi ekonomi dan lebih konsisten dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi calon investor dalam membuat keputusan investasi mereka.

Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian (Achmad Hizazi et al., 2024) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Semakin mudah informasi mengenai perusahaan diakses oleh publik, maka semakin kecil pula ketidakpastian yang dirasakan oleh investor. Transparansi informasi ini membantu mengurangi keraguan dalam menanamkan modal dan dapat menekan tingkat volatilitas harga saham di pasar modal.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi harga saham adalah struktur modal. Struktur ini menggambarkan perbandingan antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Keputusan yang diambil manajemen terkait struktur modal tidak hanya memengaruhi tingkat risiko perusahaan, tetapi juga dapat membentuk persepsi investor terhadap stabilitas serta prospek keuntungan perusahaan di masa depan. Dengan kata lain, struktur modal yang tepat akan memberikan sinyal positif bagi pasar.

Kinerja keuangan dapat disebut sebagai salah satu indikator keberhasilan perusahaan dan sekaligus faktor strategis untuk mendatangkan investor baru ataupun mempertahankan investor yang sudah ada. Kinerja keuangan merupakan salah satu tolok ukur penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan. Melalui

kinerja keuangan, dapat diketahui seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan bisnis. Kinerja yang baik tidak hanya mencerminkan stabilitas dan efisiensi perusahaan, tetapi juga menjadi faktor strategis dalam menarik minat investor baru serta menjaga kepercayaan investor yang sudah ada. Dengan demikian, kinerja keuangan berperan besar dalam menentukan daya saing dan keberlanjutan perusahaan di pasar.

Menurut (Yumi et al., 2024) kinerja keuangan merupakan hasil analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan menjalankan kegiatan keuangannya sesuai dengan prinsip dan aturan yang berlaku. Analisis ini umumnya dilakukan melalui pengukuran rasio keuangan untuk menggambarkan posisi serta kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, analisis tersebut juga membantu mengidentifikasi perubahan dalam kondisi keuangan, sehingga perusahaan dapat memahami pola pergerakan, risiko, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat di masa mendatang.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap harga saham dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi penting dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi pergerakan harga saham pada sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena berhubungan langsung dengan kebutuhan masyarakat dan memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Fluktuasi harga saham yang terjadi selama periode 2020–2024 menunjukkan adanya dinamika yang menarik untuk dianalisis, terutama setelah dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi kinerja keuangan dan stabilitas pasar modal. Dengan menganalisis ukuran perusahaan dan struktur modal, penelitian ini dapat mengidentifikasi bagaimana kekuatan finansial dan keputusan pendanaan perusahaan berpengaruh terhadap nilai saham di pasar.

Selain itu, memasukkan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi menjadikan penelitian ini semakin relevan karena kinerja keuangan mencerminkan kondisi aktual perusahaan dalam mengelola aset dan modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Investor sangat bergantung pada informasi kinerja keuangan dalam menilai prospek suatu perusahaan, sehingga variabel ini berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan, struktur modal, dan harga saham. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, tetapi juga menjadi masukan praktis bagi investor, manajer keuangan, serta perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif guna meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

Sementara itu, penelitian penulis berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Harga Saham dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Konsumsi di BEI Tahun 2020–2024” berfokus pada perusahaan sektor konsumsi di BEI. Variabel independennya adalah ukuran perusahaan dan

struktur modal, variabel dependennya harga saham, serta variabel moderasinya kinerja keuangan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan. Fokusnya bukan pada volatilitas, melainkan fluktuasi harga saham dan peran kinerja keuangan dalam memperkuat hubungan antara variabel keuangan dan harga saham. Secara isi, penelitian ini lebih menyoroti dampak pasca-pandemi COVID-19 terhadap kinerja sektor konsumsi, sementara penelitian Qorry menitikberatkan pada aspek tata kelola perusahaan dan kepemilikan institusional dalam menjaga stabilitas harga saham.

KAJIAN TEORITIS

Harga Saham (Y)

Saham merupakan instrumen keuangan yang menjadi bukti kepemilikan seseorang atau pihak tertentu terhadap suatu perusahaan. Pihak yang memegang saham tersebut dikenal sebagai pemegang saham atau *shareholder/stockholder*. Pada dasarnya, saham berfungsi sebagai tanda bahwa pemiliknya memiliki bagian hak atas perusahaan yang menerbitkannya. Secara fisik, saham dapat berupa surat berharga berbentuk lembaran kertas yang berisi informasi kepemilikan, meskipun saat ini sebagian besar saham telah beralih ke bentuk elektronik. Kepemilikan saham memberikan hak tertentu kepada pemegangnya, seperti memperoleh dividen, menghadiri RUPS, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan (Adnyana, 2020).

Menurut (Novianto, 2020) Saham adalah suatu bentuk surat berharga, baik dalam wujud fisik maupun digital, yang memberikan bukti bahwa seorang investor memiliki bagian tertentu dalam suatu perusahaan. Instrumen ini mencerminkan hak pemodal untuk memperoleh manfaat atas kinerja, prospek, maupun aset yang dimiliki perusahaan penerbit saham. Selain itu, saham juga memuat ketentuan-ketentuan yang memberikan kesempatan kepada pemegangnya untuk menggunakan hak-hak tersebut, seperti menerima dividen, ikut serta dalam rapat umum pemegang saham, serta berkontribusi dalam pengambilan keputusan penting perusahaan. Dengan demikian, saham tidak hanya menjadi tanda kepemilikan, tetapi juga menjadi sarana bagi investor untuk berpartisipasi dalam perkembangan perusahaan.

Dalam konteks kinerja perusahaan, harga saham sering dijadikan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan karena mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek, stabilitas, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Pergerakan harga saham berlangsung secara dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi, informasi keuangan, serta sentimen pasar. Bagi para investor, harga saham menjadi representasi nilai perusahaan sekaligus dasar dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan nilai yang terbentuk di pasar modal pada saat tertentu melalui mekanisme transaksi antara penjual dan pembeli. Nilai ini bersifat sangat dinamis dan dapat mengalami fluktuasi baik peningkatan maupun penurunan dalam waktu yang

relatif singkat. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi fundamental perusahaan, sentimen investor, situasi ekonomi, serta informasi yang beredar di pasar. Dengan demikian, harga saham mencerminkan reaksi pasar secara real time terhadap berbagai kondisi yang memengaruhi prospek perusahaan.

Ukuran Perusahaan (X1)

Menurut (Novianto & Budiyanto, 2020) Ukuran perusahaan adalah tingkat besar kecilnya suatu perusahaan yang umumnya dinilai melalui total aset atau keseluruhan kekayaan yang dimilikinya. Dalam analisis keuangan, pengukuran ini biasanya disajikan menggunakan logaritma natural dari total aset agar hasilnya lebih terstandarisasi dan mudah dibandingkan antar perusahaan.

Menurut (Silalahi & Sembiring et al., 2020) Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu entitas bisnis. Perusahaan yang telah berkembang dan memiliki struktur yang lebih mapan umumnya memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal. Akses yang lebih luas ini memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan dalam jumlah yang lebih besar. Kondisi tersebut juga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen lebih tinggi dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula potensi dividen yang dapat dibagikan. Penentuan ukuran perusahaan biasanya didasarkan pada total aset yang dimiliki, karena aset tersebut mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mendukung aktivitas operasionalnya.

Menurut (Jannah & Yuliana, 2021) Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan menjadi acuan utama dalam menentukan ukuran tersebut, karena aset mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional maupun usahanya. Oleh karena itu, pengelolaan aset yang efektif sangat diperlukan agar perusahaan dapat mempertahankan skala usahanya dan menjaga posisinya sebagai perusahaan berukuran besar.

Menurut (Sumarata, 2022) Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menggambarkan seberapa besar suatu entitas bisnis, yang umumnya dilihat dari jumlah aset atau aktiva yang dimilikinya. Semakin besar total aktiva tersebut, semakin tinggi pula tingkat atau skala perusahaan, karena aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional dan ekspansi usaha.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan adalah gambaran tentang besar kecilnya suatu perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset atau keseluruhan kekayaan yang dimilikinya. Ukuran ini mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, memperoleh pendanaan, serta menunjukkan tingkat kekuatan dan stabilitas perusahaan dalam persaingan bisnis.

Struktur Modal (X2)

Struktur modal merupakan susunan pembiayaan jangka panjang yang dimiliki perusahaan, yang menggambarkan bagaimana perusahaan menyeimbangkan penggunaan utang jangka panjang dan modal sendiri dalam mendanai kegiatan operasional maupun investasinya (Gunarwati et. al., 2020).

Menurut (Wehantouw et al., 2020) Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun.

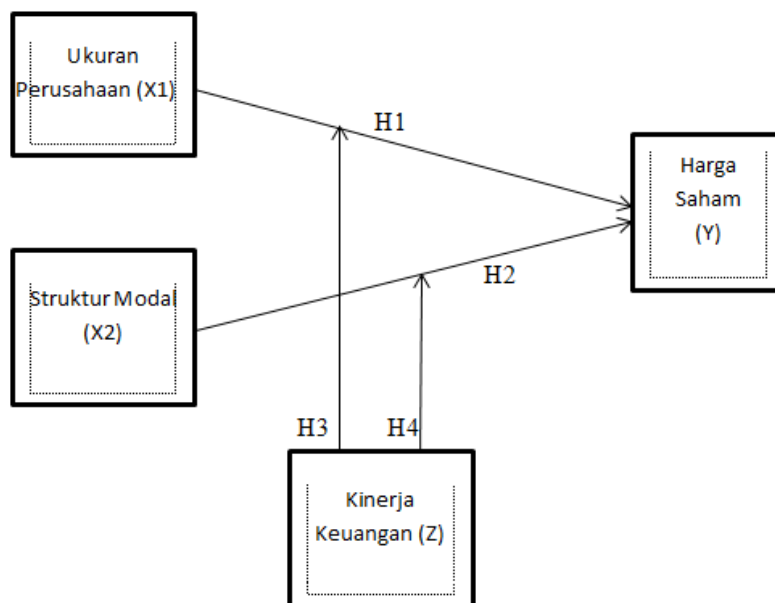
Menurut (Ramadhani, 2020) struktur modal perusahaan adalah Pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Jadi, struktur modal suatu perusahaan merupakan sebagian dari struktur keuangannya.

Menurut (Samudra & Ardini, 2020) Struktur modal pada dasarnya menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari dua sumber utama, yaitu modal asing dan modal sendiri. Modal asing biasanya terdiri dari kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan, seperti utang jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara itu, modal sendiri mencakup dana internal perusahaan, salah satunya berupa laba ditahan yang digunakan kembali untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha. Perbandingan antara kedua jenis pendanaan tersebut menjadi dasar dalam menentukan struktur modal yang optimal bagi perusahaan.

Menurut (Maulana & Ardini, n.d.) struktur modal dapat dipahami sebagai komposisi atau perbandingan antara berbagai sumber pendanaan perusahaan, yang mencakup utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, serta saham biasa. Dalam konteks manajerial, seorang manajer keuangan dituntut untuk mampu menentukan kombinasi pendanaan yang paling optimal agar biaya modal dapat ditekan dan nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

Teori struktur modal juga menegaskan bahwa perubahan dalam proporsi pendanaan baik melalui peningkatan utang maupun penambahan modal sendiri dapat memengaruhi nilai perusahaan, selama keputusan investasi dan kebijakan dividen diasumsikan tetap atau tidak berubah. Dengan demikian, struktur modal menjadi aspek strategis yang harus direncanakan secara cermat untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan dan menjaga stabilitas keuangan secara keseluruhan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham. Terdapat pengaruh struktur modal terhadap harga saham. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Terdapat pengaruh struktur modal terhadap harga saham melalui kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap harga saham dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengolah data berbentuk angka secara sistematis melalui analisis statistik guna memperoleh hasil yang objektif dan terukur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta sumber pendukung lainnya. Populasi penelitian terdiri dari 132 perusahaan sektor konsumsi, kemudian dilakukan pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 34 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total observasi sebanyak 170 data selama lima tahun pengamatan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang diukur menggunakan harga penutupan akhir tahun yang ditransformasikan ke dalam logaritma natural. Variabel independen meliputi ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural total aset dan struktur modal yang diukur menggunakan

Debt to Equity Ratio (DER). Sementara itu, kinerja keuangan sebagai variabel moderasi diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi EViews dengan tahapan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum karakteristik data, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model regresi. Selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model, Fixed Effect Model, atau Random Effect Model.

Untuk menguji peran variabel moderasi, penelitian ini menggunakan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan membandingkan model tanpa variabel moderasi dan model dengan variabel interaksi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Dengan rangkaian metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan empiris yang akurat mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap harga saham, serta peran kinerja keuangan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan literatur keuangan serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi investor, manajemen perusahaan, dan pihak terkait dalam pengambilan keputusan investasi di sektor konsumsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Data Penelitian

	Y	Z	X2	X1
Mean	7.446941	0.109059	1.033765	2077.918
Median	7.310000	0.070000	0.675000	1780.000
Maximum	10.62000	1.940000	6.470000	3102.000
Minimum	4.600000	0.000000	0.040000	1377.000
Std. Dev.	1.283573	0.171972	1.114737	561.9678
Skewness	-0.087314	8.066004	2.394122	0.633768
Kurtosis	2.411934	81.08022	9.043237	1.700719
Jarque-Bera	2.665577	45027.07	421.0900	23.33803
Probability	0.263741	0.000000	0.000000	0.000009
Sum	1265.980	18.54000	175.7400	353246.0
Sum Sq. Dev.	278.4374	4.998049	210.0058	53371511
Observations	170	170	170	170

Sumber: Hasil Output Eviews 13,2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.2 dari 170 observasi perusahaan sektor konsumsi periode 2020–2024, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Harga saham (Y) memiliki nilai minimum 4,60 dan maksimum 10,62 dengan rata-rata 7,44 serta standar deviasi 1,28, yang menunjukkan adanya variasi harga saham antar perusahaan selama periode penelitian.
2. Ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai minimum 1,37 dan maksimum 3,10 dengan rata-rata 2,07, mengindikasikan perbedaan skala aset yang cukup signifikan antar perusahaan sampel.
3. Struktur modal (X2) yang diukur dengan DER memiliki nilai minimum 0,04 dan maksimum 6,47 dengan rata-rata 1,03, mencerminkan tingkat penggunaan utang yang beragam dalam struktur permodalan perusahaan.
4. Kinerja keuangan (Z) yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,94 dengan rata-rata 0,10, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset masih relatif rendah dan bervariasi.

UJI CHOW

Uji chow digunakan untuk pemilihan antara *model fixed effect* atau *common effect*. Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik *Chi square*, apabila probabilitas dari hasil uji chow lebih kecil dari nilai kriterianya (0,05) maka H_1 diterima dan sebaliknya. Hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 3. Hasil Uji Chow Sebelum Menggunakan Variabel Moderasi

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	56.720108	(33,134)	0.0000
Cross-section Chi-square	460.009851	33	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 13,2026

Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section Chi square* adalah sebesar $0.0000 < 0,05$ artinya H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan model yang digunakan adalah *fixed effect* model (FEM).

Tabel 4. Hasil Uji Chow Setelah Menggunakan Variabel Moderasi

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	53.351201	(33,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	451.499677	33	0.0000

Sumber: Hasil Ouput Eviews 13,2026

Dapat diketahui bahwa nilai *probabilitas cross-section Chi-square* adalah sebesar $0.0000 < 0,05$ artinya H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan model yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

UJI HAUSMAN

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara Random Effect Model (REM) dan Fixed Effect Model (FEM). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas Chi-square, di mana nilai $\geq 0,05$ menunjukkan REM lebih sesuai, sedangkan nilai $< 0,05$ menunjukkan FEM lebih tepat digunakan.

Hasil uji Hausman sebelum memasukkan variabel moderasi menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,1358 (>0,05)$, sehingga model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Namun, setelah variabel moderasi dimasukkan ke dalam model, nilai probabilitas Chi-square menurun menjadi $0,0084 (<0,05)$, yang mengindikasikan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan.

Perubahan model ini menunjukkan bahwa keberadaan variabel moderasi memperkuat perbedaan karakteristik antar perusahaan, sehingga pendekatan Fixed Effect diperlukan untuk menangkap heterogenitas masing-masing entitas. Dengan demikian, analisis lanjutan dalam penelitian ini menggunakan Fixed Effect Model sebagai model estimasi utama.

UJI LANGRANGE MULTIPLIER

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah H_0 : Common Effect dan H_a : Random Effect. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas Breusch–Pagan, di mana apabila nilai probabilitas lebih besar dari $0,05$ maka H_0 diterima sehingga model yang dipilih adalah Common Effect Model. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan model yang digunakan adalah Random Effect Model. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai probabilitas cross-section Chi-square adalah $0,0000 < 0,05$ artinya H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan model yang digunakan adalah Random Effect Model (REM). Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai probabilitas cross-section Chi-square adalah $0,0000 < 0,05$ artinya H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan model yang digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Tabel 5. Uji Langrange Multiplier Sebelum Menggunakan Variabel Moderasi

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	277.8751 (0.0000)	2.174786 (0.1403)	280.0499 (0.0000)
Honda	16.66959 (0.0000)	-1.474716 (0.9299)	10.74440 (0.0000)
King-Wu	16.66959 (0.0000)	-1.474716 (0.9299)	4.088204 (0.0000)
Standardized Honda	17.42901 (0.0000)	-1.296489 (0.9026)	7.486924 (0.0000)
Standardized King- Wu	17.42901 (0.0000)	-1.296489 (0.9026)	1.613944 (0.0533)
Gourieroux, et al.	--	--	277.8751 (0.0000)

Sumber : Hasil Output Eviews 13,2026

Tabel 6. Uji Langrange Multiplier Setelah Menggunakan Variabel Moderasi

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	243.9157 (0.0000)	1.760701 (0.1845)	245.6764 (0.0000)
Honda	15.61780 (0.0000)	-1.326914 (0.9077)	10.10518 (0.0000)
King-Wu	15.61780 (0.0000)	-1.326914 (0.9077)	3.881963 (0.0001)
Standardized Honda	16.43266	-1.134645	6.798849

	(0.0000)	(0.8717)	(0.0000)
Standardized King- Wu	16.43266 (0.0000)	-1.134645 (0.8717)	1.383417 (0.0833)
Gourieroux, et al.	--	--	243.9157 (0.0000)

Sumber : Hasil Output Eviews 13,2026

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque–Bera dengan melakukan transformasi data dalam bentuk log pada tiga variabel agar residual berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebelum penggunaan variabel moderasi nilai probabilitas sebesar 0,230096 dan setelah penggunaan variabel moderasi sebesar 0,279403, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual pada kedua model telah berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, baik sebelum maupun setelah penggunaan variabel moderasi, memiliki nilai centered VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Breusch–Pagan–Godfrey. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebelum variabel moderasi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,8980 dan setelah variabel moderasi sebesar 0,3414, yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Selanjutnya, uji autokorelasi dilakukan menggunakan Breusch–Godfrey Serial Correlation LM Test dengan melakukan transformasi First Difference pada variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,4290 sebelum variabel moderasi dan 0,4319 setelah variabel moderasi, yang keduanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Secara keseluruhan, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh persyaratan statistik sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap harga saham dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan hasil pemilihan model, Random Effect Model (REM) merupakan model terbaik yang digunakan. Sebelum dilakukan estimasi regresi, data telah dinyatakan lolos uji asumsi klasik sehingga hasil estimasi dianggap konsisten dan tidak bias.

Hasil estimasi regresi sebelum penggunaan variabel moderasi menunjukkan bahwa konstanta bernilai positif sebesar 7,670170, yang berarti apabila ukuran perusahaan dan struktur modal dianggap konstan, maka harga saham meningkat sebesar 7,670170. Ukuran perusahaan memiliki koefisien negatif sebesar $-9,74E-05$, yang mengindikasikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan cenderung menurunkan harga saham. Struktur modal juga menunjukkan koefisien negatif sebesar $-0,020176$, yang berarti peningkatan struktur modal berpotensi menurunkan harga saham. Setelah memasukkan variabel moderasi kinerja keuangan, diperoleh konstanta sebesar 7,366203. Ukuran perusahaan memiliki koefisien positif sebesar $5,91E-06$, struktur modal bernilai negatif sebesar $-0,025201$, dan kinerja keuangan bernilai positif sebesar 1,962378. Sementara itu, interaksi antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan (X1Z) menunjukkan koefisien negatif sebesar $-0,061792$, sedangkan interaksi struktur modal dengan kinerja keuangan (X2Z) bernilai positif sebesar 0,216035. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan belum mampu memperkuat hubungan ukuran perusahaan maupun struktur modal terhadap harga saham.

Hasil uji parsial (uji t) sebelum variabel moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,0009 dan 0,0088 yang lebih kecil dari 0,05. Namun, setelah memasukkan variabel moderasi, interaksi ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan serta interaksi struktur modal dengan kinerja keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,2546 dan 0,7185. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan maupun struktur modal terhadap harga saham.

Selanjutnya, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa baik sebelum maupun setelah penggunaan variabel moderasi, nilai probabilitas F-statistic masing-masing sebesar 0,846128 dan 0,234006, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal, baik secara langsung maupun dimoderasi oleh kinerja keuangan, tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, sebelum penggunaan variabel moderasi nilai Adjusted R-squared sebesar $-0,009953$ yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal hanya mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 0,99%, sedangkan sisanya sebesar 99,01% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Setelah penggunaan variabel moderasi, nilai Adjusted R-squared meningkat menjadi 0,011145, yang berarti variabel independen mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 1,11%, sementara 98,89% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Uji Signifikan	Pembanding	Hasil
H1	Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024.	0.0009	0,05	Diterima
H2	Diduga struktur modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024.	0.0088	0,05	Diterima
H3	Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham melalui kinerja keuangan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024.	0.2546	0,05	Ditolak
H4	Diduga struktur modal berpengaruh terhadap harga saham melalui kinerja keuangan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024.	0.7185	0,05	Ditolak

Sumber : Hasil Output Eviews 13,2026

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Hasil analisis pengujian dapat diketahui ukuran perusahaan memiliki nilai t-statistik sebesar -3.392553 serta nilai probability sebesar 0.0009 lebih kecil dari 0,05 atau ($0.0009 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara persial pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka cenderung diikuti dengan penurunan harga saham. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan dengan ukuran besar umumnya telah berada pada fase pertumbuhan yang stabil sehingga potensi pertumbuhan laba di masa depan relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Selain itu,

perusahaan besar juga cenderung memiliki biaya operasional yang tinggi, sehingga dapat menekan laba bersih dan memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Akibatnya, minat investor terhadap saham perusahaan besar dapat menurun, yang berdampak pada penurunan harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa besarnya skala perusahaan tidak selalu menjamin tingginya harga saham, melainkan harus diimbangi dengan kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan yang baik agar dapat meningkatkan nilai saham di pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Pradanimas & Sucipto, 2022) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan peneliti (Sigar & Lintje Kalangi, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Hasil analisis pengujian dapat diketahui struktur modal memiliki nilai t-statistik sebesar 2.649859 serta nilai probability sebesar 0.0088 lebih kecil dari 0.0088 atau ($0.0088 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik mengindikasikan bahwa semakin optimal struktur modal perusahaan, maka harga saham cenderung meningkat. Struktur modal yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola proporsi antara utang dan modal sendiri secara efisien, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Kondisi ini mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan permintaan saham dan kenaikan harga saham di pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Samudra & Ardini, n.d.) struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan peneliti (Faluthy, 2021) struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham yang dimoderasi oleh Kinerja Keuangan

Hasil analisis pengujian dapat diketahui ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh kinerja keuangan memiliki nilai t-statistik -1.143312 serta nilai probability sebesar 0.2546 lebih besar dari 0,05 atau ($0.02546 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan sebagai variabel moderasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan

dalam memoderasi dan memperlemah hubungan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024, sehingga H_0 diterima H_a ditolak.

Dari hasil analisis pengujian tersebut bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan secara parsial tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham. Tidak signifikannya peran kinerja keuangan sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tetap memengaruhi harga saham tanpa bergantung pada tingkat kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor cenderung mempertimbangkan ukuran perusahaan secara langsung dalam pengambilan keputusan investasi, sementara informasi terkait kinerja keuangan belum cukup kuat untuk mengubah atau memoderasi pengaruh tersebut terhadap pergerakan harga saham di pasar modal.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham yang dimoderasi oleh Kinerja Keuangan

Hasil analisis pengujian dapat diketahui struktur modal yang dimoderasi oleh kinerja keuangan memiliki nilai t-statistik 0.361113 serta nilai probability sebesar 0.7185 lebih besar dari 0,05 atau ($0.7185 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan sebagai variabel moderasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi dan memperlemah hubungan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024, sehingga H_0 diterima H_a ditolak.

Dari hasil analisis pengujian tersebut bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan secara parsial tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh struktur modal terhadap harga saham. Tidak signifikannya peran kinerja keuangan sebagai variabel moderasi mengindikasikan bahwa pengaruh struktur modal terhadap harga saham cenderung bersifat langsung dan tidak dipengaruhi oleh kondisi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan komposisi struktur modal perusahaan secara langsung dalam menilai saham, sementara informasi mengenai kinerja keuangan belum cukup kuat untuk mengubah hubungan antara struktur modal dan harga saham pada perusahaan sektor konsumsi.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian sederhana terhadap 34 perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun (2020-2024), maka hasil uraian tentang analisis harga saham melalui kinerja keuangan sebagai variabel moderasi ukuran perusahaan dan struktur modal pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.

2. Variabel struktur modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.
3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.
4. Variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Faluthy, A. (2021). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 4, 160–165.
- Hadi, P., Surbakti, L. P., Pembangunan, U., Veteran, N., & Korespondensi, P. (2022). *DAMPAK COVID-19 TERHADAP PASAR SAHAM DI INDONESIA*. 25(1), 53–60. <https://doi.org/10.34209/equ.v25i1.2733>
- Jannah, S. M., & Yuliana, I. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020)*. 19(3).
- Kewirausahaan, J. (2021). *PENGARUH RETURN ON ASSET , RETURN ON EQUITY , DEBT TO EQUITY RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP*. 3(1), 45–78.
- Kusumawati, B., & Setiawati, E. (2024). *Study Of Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Governance Terhadap Harga Saham Dengan Return Saham Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020 – 2022)*. 5(1), 384–399.
- Manajemen, N. A. (2025). *ISSN : 3025-9495 Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*. 24(8).
- Maulana, M. A., & Ardini, L. (n.d.). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP*.
- Novianto, K. P. (n.d.). *PENGARUH LIKUIDITAS , LEVERAGE , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL*.
- Pendidikan, U., & Singaraja, G. (2024). *TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 10(1), 14–27.
- Perdagangan, V., Dan, S., Haliza, T. N., Hizazi, A., & Friyani, R. (2024). *PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024*.
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening*. 7(1), 93–104.

- Profitabilitas, P., Harga, T., Emiten, S., Industri, S., Konsumsi, B., Terdaftar, Y., & Bursa, D. I. (2021). *Marsitiana Ayu (1)*, Nelson (2), Epi Parela (3) **. 05(1), 53–64.
- Ramadhani, R. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia 2016-2021*.
- Samudra, B., & Ardini, L. (n.d.). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN, DAN UKURAN*.
- Sigar, P., & Lintje Kalangi. (2020). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 7(3), 3029–3039.
- Soeparyanto, W. W., & Syaranamual, I. S. (2024). *HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK*. 3(03), 228–247.
- Sumarata, R. P. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Effect of Capital Structure, Financial Performance and Firm Size on Firm Value*. 1(2), 79–88.
- Terhadap, P., Saham, H., & Perusahaan, P. (2020). *Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh laba bersih, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan asuransi. Teknik pengambilan sampel adalah*. 6(1).
- Wehantouw1, J. D., Tommy2, P., & Tampenawas, J. L. . (2020). *TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015 THE INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE, FIRM SIZE, AND PROFITABILITY TO SHARE PRICE IN FOOD INDUSTRY AND BEVERAGE INDUSTRY COMP*. 5(3), 3385–3394.
- Yanti, M. D., Salman, M., & Meutia, T. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI*. 3(6), 429–439.
- Yumi, P., Dewi, C., Bagus, I., & Sedana, P. (2024). *Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI*. 5.